

PERAN DAKWAH ISLAM PERIODE MAKKAH

Slamet Riyadi¹, Triyono Widodo², Nur Syamsu Wibowo³, Dede Indra Setiabudi⁴

Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juni 2023

Revised 1 Juli 2023

Accepted 17 July, 2023

Available online 27 July 2023

Kata Kunci:

Dakwah, Rasulullah, Mekkah

Keywords:

Keywords: Da'wah, Rasulullah, Mecca



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

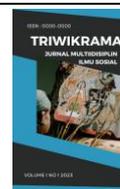
ABSTRAK

Dakwah merupakan sarana dalam menyampaikan pesan/ isi ajaran islam yan diwahyukan oleh Allah kepada Rasulullah SAW, maka dari itu banyak sekali cara atau strategi dalam menyampaikan pesan dakwah, Maka dalam jurnal ini menyajikan materi mengenai Dakwah Rasulullah periode Makkah, Cara/Strategi Dakwah Rasulullah SAW di Makkah, Substansi Dakwah Rasulullah di Mekkah, Materi ajaran Rasulullah saat Dakwah di Makkah . Mahasiswa diharapkan dapat mengerti dalam pembahasan materi Dakwah Islam periode Makkah, karena materi ini bersinggungan dengan pelaksanaan dakwah masa kini dengan melihat sejarah dakwah di masa Rasulullah SAW di Makkah.

ABSTRACT

Da'wah is a means of conveying messages/contents of Islamic teachings which were revealed by Allah to Rasulullah SAW, therefore there are many ways or strategies in conveying da'wah messages. Mecca, The Substance of the Prophet's Da'wah in

Mecca, Materials of the Prophet's teachings during the Da'wah in Makkah. Students are expected to be able to understand the discussion of Islamic da'wah material in the Mecca period, because this material intersects with the implementation of today's da'wah by looking at the history of da'wah during the time of Rasulullah SAW in Mecca.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya Islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk senantiasa menyerukan kepada kebaikan dan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran. Sebagai agama yang terakhir diturunkan oleh Allah, Islam pertama kali disampaikan oleh Rasulullah kepada umatnya sejak tahun 611 M. Setelah menerima wahyu pertama kali di gua hira. Sejak itulah Muhammad diangkat sebagai nabi dan rasul, sehingga kehadirannya diharapkan akan membawa perubahan pada kehidupan bangsa Arab dari zaman jahiliyah menuju ke arah kehidupan yang penuh dengan cahaya Islam. *(Mubasyaroh, 2015, hal.383)*

Sejarah Dakwah adalah seluruh aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh seorang ataupun sekelompok muslim di dan pada saat tertentu dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar berdasarkan petunjuk Allah dan Rasulullah SAW *(Mukhtarudin, 2017, Sejarah Dakwah, Perdana Publishing)*

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur, buku, artikel jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Melalui penelitian kepustakaan, kita dapat menjelajahi konsep-konsep, teori, dan pemikiran yang telah ada sebelumnya mengenai peran serta anak bangsa dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer.

Hasil Dan Pembahasan

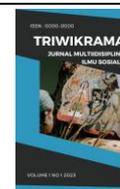
Dakwah Rasulullah SAW. di Makkah

Sejak awal Rasulullah memiliki tugas dari oleh Allah SWT untuk menyampaikan kebenaran ajaran agar mengakui adanya keesaan Allah SWT. Setelah turunnya wahyu pertama, berlanjut dengan wahyu berikutnya., Surah Al-Mudatsir menjadi wahyu kedua yang berisi perintah agar Rasul melakukan ajaran atau menyiarkan agama Islam ke seluruh umat manusia.

Adapun isi dari ajaran yang berlaku yaitu mengajarkan keesaan Allah SWT, hari kiamat, kesucian jiwa, hingga persaudaraan dan persatuan. Seruan dakwah Rasul semakin membuktikan bahwa Rasul bersungguh-sungguh dalam mengajarkan agama Islam pada umat manusia. Selama kurang lebih 13 tahun Rasul melakukan dakwahnya di kota kelahiran yaitu Makkah. *(Muhafidz, 2020)*

Cara/ Strategi Dakwah Rasulullah di Makkah

Kegiatan dakwah di Makkah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan dakwah di Madinah. Sebab, ada perbedaan kultur hingga kondisi alam di antara keduanya. Dijelaskan lebih lanjut dalam sumber yang sama, cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah memiliki penekanan yang berbeda daripada dakwah di Madinah. Masyarakat Makkah yang pada saat itu menyembah berhala memiliki kesetiaan terhadap para leluhurnya terutama dalam penyembahan berhala. Rasulullah SAW lebih memfokuskan pada keesaan Tuhan karena kondisi masyarakat Makkah yang belum bertauhid, sehingga



beliau merasa perlu membina keyakinan bangsa Arab terutama penduduk Mekkah saat itu. Secara umum, dakwah Nabi Muhammad SAW di periode Mekkah meliputi dakwah dalam bidang ketuhanan, pendidikan, dan pembinaan baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. (Kristina, 2022, detikEdu)

- **Dakwah secara sembunyi-sembunyi**

Rasulullah melakukan usahanya dengan sembunyi-sembunyi untuk mengajarkan ajaran agama Islam. Beberapa tahun kemudian saat berada di kota Mekah, Nabi Muhammad SAW terus berusaha menjalankan dakwahnya.

Adapun tujuan yang bisa disampaikan dalam dakwahnya di Kota Makkah yakni mengajarkan pada masyarakat untuk meninggalkan kejahiliyahnya.

- **Dakwah secara terang-terangan**

Selain menjalankan dakwahnya melalui cara sembunyi-sembunyi, Rasulullah juga melakukannya secara terang-terangan. Dakwah yang satu ini mulai sejak tahun ke-4 kenabian setelah turunnya wahyu untuk melakukannya. Dengan adanya cara dakwah ini, mulai muncul berbagai pertentangan. Langkah pertama yang Rasul lakukan yaitu dengan mengumpulkan kaum kerabat Bani Hasyim dalam jamuan makan.

Saat itulah sekaligus ajaran agama mulai berjalan. Setelah itu, barulah Rasulullah mulai mengajak para penduduk Mekah untuk berkumpul di Bukit Shafa. Rasulullah menyampaikan dakwahnya kepada penduduk Mekah. Rasulullah tidak langsung berhasil mengajak penduduk masuk Islam. Namun, ada juga yang melakukan penolakan dan menentang. Namun, dengan kegigihan dan ketaqwaan Rasul, ajaran Islam mulai berkembang. Sehingga dakwah Nabi Muhammad SAW terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Semua Rasul lakukan dengan perintah Allah SWT melalui wahyu yang turun secara berangsur-angsur. (Muhafidz, 2020)

Substansi Dakwah Rasulullah di Makkah

Pada masa jahiliyah, masyarakat Mekkah tidak hanya menyembah berhala, tetapi juga suka melakukan kemaksiatan dan berpesta pora. Selain itu, peperangan antarsuku, pembunuhan, perampasan harta dan wanita, sudah biasa dilakukan sehari-hari. Setelah wahyu pertama dari Allah turun, Nabi Muhammad mulai berdakwah di kalangan keluarga, sahabat, dan masyarakat Mekkah. Meski sebagian besar masyarakat Mekkah secara terang-terangan menentang ajaran Islam, Nabi Muhammad tidak berhenti berdakwah begitu saja. Rasulullah kemudian menetapkan substansi dan strategi yang dapat mendukung perjuangan dakwahnya di Mekkah. Lantas, apa substansi dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekkah?

- **Memurnikan**

Adapun yang dimurnikan adalah ajaran tauhid Nabi Ibrahim yang telah banyak diselewengkan dan menimbulkan kesesatan. Rasulullah berusaha menghapus penyembahan berhala, patung, dan benda-benda yang dikeramatkan lainnya. Selain itu, mengubah kebiasaan taklid kepada nenek moyang dan meluruskan segala adat istiadat, kepercayaan, dan upacara-upacara keagamaan. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa satu-satunya yang harus disembah seluruh makhluk adalah Allah SWT.

- **Akidah**



- **Menanamkan Kemuliaan Akhlak**

Sebelum diutusnya Nabi Muhammad, terjadi kerusakan moral di berbagai bidang kehidupan masyarakat Makkah. Hal itu dibuktikan dari banyaknya contoh perilaku tidak bermoral seperti penguburan bayi perempuan, berzina, berjudi, mabuk-mabukan, dan masih banyak lainnya. Dalam Islam, perbuatan-perbuatan tersebut termasuk ke dalam dosa besar. Rasulullah menyatakan bahwa dirinya diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Masyarakat Makkah diajak untuk meninggalkan semua kebiasaan buruknya dan berbuat kebajikan serta berakhlak terpuji.

- **Menegakan Keadilan dan Persamaan derajat**

Masyarakat Makkah jahiliyah suka membedakan derajat laki-laki dan perempuan, juga antara majikan dan budak. Mereka bahkan mempunyai kebiasaan mengubur hidup-hidup setiap anak perempuan yang baru lahir. Hal itu dilakukan karena anak perempuan dianggap tidak bisa diandalkan dalam banyak hal dan tidak bisa berperang. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa dalam Islam derajat antara sesama manusia di sisi Allah adalah sama. Sedangkan yang membedakan adalah ketakwaan manusia.

- **Mengajarkan Adanya Hari Kiamat**

Nabi Muhammad mengingatkan masyarakat Makkah yang hanya mengejar nafsu dunia, untuk mengerti akan adanya hari kiamat. Islam mengajarkan bahwa setelah alam dunia hancur atau kiamat, akan dimulai kehidupan alam akhirat. Setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas perbuatan mereka selama hidup di dunia. Bagi yang berperilaku mulia dan mengamalkan ajaran Islam, akan mendapat balasan surga. Sebaliknya, bagi manusia yang bermaksiat dan tidak tunduk kepada Allah, akan mendapat siksa neraka. (*Widya Lestari Ningsih, 2022, Kompas.com*)

Materi Ajaran Rasulullah saat Dakwah di Makkah

Mula-mula Rasulullah mendakwahkan Islam secara sembunyi-sembunyi kepada sanak keluarganya. Sedikit demi sedikit jangkauan dakwahnya diperluas hingga ke kerabat dan tetangganya. Kemudian setelah turun perintah Allah maka Rasulullah mendakwahkan Islam kepada masyarakat Makkah secara luas dan terang-terangan. Banyak penduduk Makkah yang menentang dan memusuhi dakwah Rasulullah pada masa-masa awal. Ada banyak alasan dan motif yang mendasari mengapa mereka tidak mau menerima Islam. Mulai dari masalah teologi, kedudukan sosial, pengaruh hingga masalah ekonomi. Mereka khawatir jika masuk Islam maka apa yang mereka miliki itu akan lenyap.

Pertama, kepercayaan tentang keesaan Allah. Pada saat itu, masyarakat Arab dijangkiti 'penyakit syirik.' Mereka tidak lagi menyembah Allah Yang Satu sebagaimana yang diajarkan nabi dan rasul terdahul, akan tetapi mereka menyembah banyak berhala.



Jadi mereka menyembah apa yang mereka buat sendiri. Memang ada orang yang menyembah Allah Yang Satu (hanif), namun jumlahnya tidak banyak dan mereka 'tidak memiliki kekuatan'. Oleh sebab itu, Rasulullah menyerukan kepada masyarakat Makkah untuk kembali ke ajaran tauhid. Menyembah hanya satu Tuhan, Allah. Salah satu strategi Rasulullah ketika menyerukan tauhid kepada masyarakat Makkah adalah dengan mengajak mereka untuk memperhatikan alam raya dan keteraturannya.

Merujuk pada QS. Al-Anbiya' ayat 22, Rasulullah menjelaskan kepada mereka bahwa kalau seandainya di dunia dan langit ada tuhan-tuhan selain Allah, maka keduanya tentu hancur berantakan. Sementara untuk mengajak mereka meninggalkan sesembahannya, Rasulullah mengingatkan bahwa berhala yang mereka sembah tidak memiliki kekuatan apapun. "Hai manusia, telah dibuatkan perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah."(QS. Al-Hajj: 73)

Kedua, kepercayaan hari akhirat. Selama di Makkah, materi lain yang ditekankan Rasulullah adalah soal hari kiamat, kebangkitan manusia setelah kematian, dan hisab (pertanggungjawaban amal selama hidup di dunia). Di dalam dakwahnya, Rasulullah menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kebangkitan setelah kematian dan hari kiamat. Namun kafir Makkah tetap tidak mau percaya. Mereka malah menuntut Nabi Muhammad saw. agar menghidupkan kembali nenek-moyang mereka yang sudah meninggal. Mereka juga menuntut untuk diberi tahu tentang kedatangan hari kiamat. Mereka mengacuhkan bukti-bukti yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an. Diantara orang yang tidak percaya akan hari kebangkitan adalah Ubay bin Khalaf dan al-Ash bin Wail. Mereka berkeyakinan bahwa kebangkitan setelah kematian adalah sesuatu yang tidak logis dan menganggap hal itu khayalan belaka. Bagi mereka, kehidupan hanya ada di dunia ini saja. Di samping dua hal di atas, ajakan untuk berbudi pekerti luhur dan membantu yang lemah juga menjadi materi yang ditekankan Rasulullah selama berdakwah di Makkah. Itulah materi ajaran yang menjadi inti dari dakwah Rasulullah di Makkah. Penolakan dan penentangan tidak membuat Rasulullah mundur dan berhenti untuk mendakwahkan Islam bagi masyarakat Makkah (*Muchlishon,, 2019, Sirah Nabawiyah*)

Kesimpulan

Materi yang penulis paparkan diatas merupakan materi dari Mata Sejarah Dakwah, yaitu mengenai materi Dakwah Islam Periode Makkah, yang memaparkan sejarah perjuangan, cara atau strategi Rasulullah SAW. Pada saat berdakwah di Makkah, dengan dibuatnya makalh ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat di aplikasikan dalam kegiatan dakwah sehari-hari.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 01, Number 02, 2023 pp. 23-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Saran

Apabila ada kekurangan kata atau kalimat yang kurang berkenan dalam penulisan makalah ini, diharapkan kepada pembaca agar memberi masukan atau menyempurnakan makalah ini. Adapun penulis mendapatkan sumber data yang belum tentu sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

.Mubasyaroh, 2015,hal.383

Mukhtarudin, 2017, Sejarah Dakwah, Perdana Publishing

Muhafidz,2020

Kristina, 2022, detikEdu

Muhafidz,2020

Widya Lestari Ningsih, 2022, Kompas.com

Muchlishon,2019,SirahNabawiyah